

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA Negeri 1 Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran perilaku seksual berisiko pada siswa/i di SMA Negeri 1 Kota Jambi menunjukkan bahwa sebanyak 53,9% siswa/i memiliki kecenderungan terhadap perilaku seksual berisiko.
2. Gambaran niat melakukan aktivitas seksual pada siswa/i di SMA Negeri 1 Kota Jambi menunjukkan sebanyak 56,6% siswa/i berniat untuk melakukan aktivitas seksual.
3. Gambaran sikap dan norma subjektif terhadap niat melakukan aktivitas seksual berisiko pada siswa/i di SMA Negeri 1 Kota Jambi menunjukkan bahwa sebanyak 60,5% siswa/i memiliki sikap mendukung terhadap niat melakukan aktivitas seksual dan 65,8% siswa/i memiliki norma subjektif yang kurang terhadap niat melakukan aktivitas seksual berisiko.
4. Gambaran niat terhadap perilaku seksual berisiko menunjukkan sebanyak 56,6% siswa/i berniat melakukan perilaku seksual berisiko.
5. Sikap remaja yang mendukung terhadap seksualitas memiliki risiko 1,68 kali lebih besar untuk berniat melakukan aktivitas seksual dengan $p\text{-value}=0,034$.
6. Norma subjektif yang kurang terhadap seksualitas memiliki risiko 1,71 kali lebih besar untuk berniat melakukan aktivitas seksual dengan $p\text{-value}=0,04$.
7. Niat melakukan aktivitas seksual yang berniat memiliki risiko 1,85 kali lebih besar untuk berisiko melakukan aktivitas seksual dengan $p\text{-value}=0,014$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA Negeri 1 Kota Jambi, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sekolah perlu meningkatkan edukasi kesehatan reproduksi dan seksual melalui kurikulum yang komprehensif serta seminar berkala. Guru dan konselor berperan dalam membimbing sikap, norma subjektif, dan niat siswa, sementara lingkungan sekolah harus mendukung norma sosial positif dengan suasana belajar kondusif, pengawasan ketat, dan komunikasi terbuka. Pendekatan ini memungkinkan sekolah berperan lebih aktif dalam mencegah perilaku seksual berisiko pada remaja.

2. Bagi Siswa/i SMA

Penting untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai risiko dan dampak dari perilaku seksual berisiko. Remaja perlu memiliki sikap yang lebih selektif dalam menerima informasi, terutama terkait seksualitas, dengan memastikan akses mereka terhadap sumber yang valid, seperti tenaga kesehatan atau materi edukatif dari sekolah. Selain itu, siswa perlu mengembangkan keterampilan mengambil keputusan, menolak tekanan teman sebaya, serta meningkatkan pemahaman, kontrol diri, dan kesadaran akan konsekuensi jangka panjang untuk membangun pergaulan yang sehat dan bertanggung jawab.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian disarankan menggunakan pendekatan berbasis waktu untuk mengamati perubahan sikap, norma subjektif, dan niat siswa terhadap perilaku seksual berisiko. Selain itu, dapat diperluas dengan mempertimbangkan faktor seperti media sosial, komunikasi keluarga, dan lingkungan sekolah. Metode kuantitatif dengan analisis statistik mendalam dapat mengukur hubungan antarvariabel secara objektif, sementara pendekatan kualitatif melalui wawancara atau diskusi kelompok dapat menggali faktor sosial dan psikologis yang memengaruhi perilaku siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan komprehensif dan menjadi dasar pengembangan program intervensi yang lebih efektif dalam pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja.